

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM 2013

Oleh:

Friska Fitriani Sholekah

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Friskafitriani16@gmail.com

ABSTRAK

Kurikulum 2013 berorientasi pada pengembangan pendidikan karakter peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya integrasi antara mata pelajaran dengan jenjang pendidikan. Begitu pula dengan aspek afektif, kognitif serta psikomotorik. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan dalam kurikulum 2013 dikembangkan pada peserta didik melalui dua sikap yaitu spiritual dan sosial. Spiritual yang dimaksud yakni menjalankan ajaran agama yang dianutnya sedangkan aspek sosial meliputi perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli lingkungan dan percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Kata kunci: Pendidikan, Karakter, Kurikulum 2013

A. PENDAHULUAN

Hindari sub-sub di dalam pendahuluan. Pendahuluan hendaknya mengandung latar belakang masalah, permasalahan dan tujuan penelitian. Persentase panjang halaman pendahuluan antara 10-15% dari panjang keseluruhan sebuah Ilmu pengetahuan merupakan produk dari kegiatan berpikir yang merupakan akar dari sebuah peradaban dimana manusia menemukan dirinya dan memahami hidup yang lebih sempurna. Permasalahan yang muncul di kehidupan kemudian dipikirkan dalam benak manusia telah mendorong manusia untuk berpikir, bertanya lalu mencari jawaban untuk menyelesaikan semua permasalahan yang ada. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan di suatu negara maka akan membuat dampak yang besar bagi kemajuan bangsa tersebut.

Ilmu pengetahuan di Indonesia erat kaitannya dengan sebuah pendidikan yang ditempuh melalui beberapa jenjang. Pendidikan baik secara formal maupun nonformal tentunya memiliki tujuan yang harus dicapai. Di Indonesia pendidikan formal diberikan sejak taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Pertanyaan yang sering muncul yaitu apakah dengan sebuah ilmu pengetahuan mampu membentuk karakter dan moral seseorang atau tidak. Menurut Muhtar (2014:169) telah terjadi krisis moral dan karakter

baik secara individu maupun kelompok yang dapat dilihat dari sebuah institusi pendidikan. Sehingga perlu adanya suatu program untuk membentuk sebuah budaya dan karakter suatu bangsa melalui sebuah proses pendidikan yang berkaitan dengan nilai-nilai lingkungan, sosial, budaya dan kemanusiaan.

Menurut Likona (1992) dalam Muhtar (2014:168) pendidikan karakter merupakan sarana yang mampu menumbuhkan kehidupan bersama yang demokratis, komitmen moral dalam kehidupan bersama, misalnya saling menghargai, menghormati, peduli terhadap kesejahteraan orang banyak. Sedangkan karakter sendiri merupakan sebuah watak, kebiasaan, akhlak atau kepribadian yang terbentuk karena internalisasi berbagai kebijakan (virtues) yang digunakan sebagai dasar untuk berpikir, bersikap, memandang sesuatu dan kemudian bertindak. Karakter sendiri tidak kemudian tiba-tiba dapat terbentuk begitu saja melainkan banyak faktor yang akan mempengaruhi perkembangannya. Tentu saja sebagai salah satu usaha pengembangan diri, karakter dapat dipengaruhi dari dalam diri maupun lingkungan. Kaimuddin (2014:52) mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya seluruh potensi manusia yang memiliki watak kepribadian baik, bermoral, berakhlak dan berefek positif konstitutif pada alam dan masyarakat. Sehingga pendidikan karakter dapat diimplementasikan di semua lingkungan pendidikan baik secara formal maupun nonformal.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui suatu pendidikan dapat menghidupkan dan menyadarkan karakter dari suatu bangsa. Menurut Salim (2015:112) suatu pendidikan dapat menghidupkan sebuah karakter yang dapat dijadikan sebuah alternatif untuk memperbaharui hasil dari terlaksananya sebuah pendidikan tersebut. Inti dari sebuah pendidikan nilai ini harus terwujud dalam semua komponen pendidikan sehingga tercipta hasil pendidikan yang memiliki keseimbangan antara kompetensi baik pada kognitif, afektif maupun psikomotorik. Oleh sebab itu dalam rangka mewujudkan pendidikan karakter yang mencerminkan kehidupan suatu bangsa maka pemerintah melakukan sebuah langkah yaitu memasukkan nilai pendidikan karakter ke dalam kurikulum.

Kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan hingga beberapa kali. Hal tersebut dilakukan dalam rangka memperbaiki sistem pendidikan yang ada hingga ditemukan program paling efektif untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Perubahan terakhir terjadi pada tahun 2013 yang pada akhirnya dikenal dengan kurikulum

2013. Kurikulum 2013 diberlakukan seiring dengan dikeluarkannya peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) tentang struktur kurikulum 2013, standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi (SI), standar proses, standar penilaian, dan implementasi kurikulum 2013. Menurut Syafa (2014:86) konsep dari kurikulum tersebut adalah kompetensi lulusan atau karakter peserta didik yang dikemas dalam bentuk hubungan dengan menekankan pada pendidikan karakter, karakter pembelajaran yang menekankan pada pendekatan scintifik dan karakter penilaian yang lebih detail dengan menekankan pada penilaian proses.

Kurikulum sendiri menurut Sanjaya (2008) berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sehingga kurikulum dapat diartikan sebagai semua kegiatan yang dilakukan peserta didik di dalam dan di luar sekolah. Sedangkan menurut UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pengajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menyelesaikan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 menekankan pada pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah. Disebutkan oleh Waseso (2018:61-65) bahwa kurikulum 2013 memiliki pendekatan yang diyakini sebagai induk dari pengembangan dan perkembangan sikap, ketrampilan dan pengetahuan peserta didik. Sementara kemendikbud (2013) memberikan konsep tersendiri mengenai pendekatan ilmiah. Bahwa dalam pembelajaran mencakup komponen diantaranya yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpan dan mencipta. Jika dikatkan dengan filsafat mendidikan maka didalam kurikulum akan muncul landasan yang digunakan sebagai dasar pengembangan kurikulum 2013.

Sebagai salah satu sarana pembentukan karakter, maka penting untuk menguraikan bagaimana perkembangan dan karakteristik kurikulum 2013. Landasan filosofis dari kurikulum 2013 antara lain adalah bahwa pendidikan berakar pada budaya bangsa, kehidupan yang berkembang saat ini dan pembangunan guna kehidupan dimasa depan. Selain itu pendidikan juga merupakan sebuah proses pewarisan dan pengembangan sebuah kebudayaan. Pendidikan memberikan dasar bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembangunan kehidupan masa kini. Peserta didik juga mampu mengembangkan potensi dan jati diri yang dimilikinya. Dalam kurikulum 2013 peserta didik ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Dari hal tersebut maka aplikasi filosofi dalam kurikulum 2013 dapat terwujud dalam bagaimana sebuah ide dari pembuatan

kurikulum itu sendiri, kemudian penyusunan isi dari kurikulum, pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 berorientasi pada pengembangan pendidikan karakter peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya integrasi antara mata pelajaran dengan jenjang pendidikan. begitu pula dengan aspek afektif, kognitif serta psikomotorik.

Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan dalam kurikulum 2013 dikembangkan pada peserta didik melalui dua sikap yaitu spiritual dan sosial. Spiritual yang dimaksud yakni menjalankan ajaran agama yang dianutnya sedangkan aspek sosial meliputi perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli lingkungan dan percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan. Seperti disebutkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB X Pasal 36 (3) bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka negara kesatuan republik Indonesia dengan mempertimbangkan aspek peningkatan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan agama, dinamika perkembangan global serta persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam kurikulum 2013 dapat dikembangkan melalui beberapa hal. Dalam segi capaian pembelajaran maka jelas bahwa pada kurikulum 2013 menekankan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Selanjutnya kementerian pendidikan nasional telah merumuskan nilai-nilai karakter yang berjumlah delapan belas. Nilai tersebut bersumber pada empat hal dasar yang melekat pada bangsa Indonesia yakni keagamaan, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan delapan belas nilai-nilai karakter yang dimunculkan yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Pendidikan karakter di Indonesia dilakukan secara menyeluruh dari mulai pemerintah dengan melakukan berbagai kegiatan berbasis karakter misalnya memberikan predikat dan penghargaan bagi sekolah berkarakter misalnya sekolah dengan sebutan sekolah adiwiyata yang merupakan sekolah dengan peduli lingkungan yang tinggi selain itu ada sekolah yang berbasis keagamaan dalam rangka menciptakan karakter religius pada peserta didik. Menurut Sultoni (2016:193) penerapan pendidikan karakter di sekolah

dilakukan dengan mengintegrasikan nilai karakter ke dalam sejumlah aspek mata pelajaran (termasuk muatan lokal), kegiatan pembelajaran, budaya sekolah serta kegiatan ekstrakurikuler. Setiap mata pelajaran dibuat dengan mengandung nilai-nilai karakter yang diperlukan untuk dikembangkan serta dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tahapan kognitif saja tetapi sampai pada internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di masyarakat.

C. KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya potensi manusia yang memiliki watak dan kepribadian baik, bermoral-berakhlak, dan berefek positif konstruktif pada alam dan masyarakat. Aspek penting pendidikan karakter dalam pembangunan karakter bangsa, dapat ditinjau secara filosofis, ideologis, dan normatif. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Kaimuddin. 2014. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM 2013. Makasar: Jurnal Dinamika Ilmu. Vol 1. 14. No 1 :1-52.*
- Kemendikbud Republik Indonesia. 2013. Menteri Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta. Depdikbud.*
- Damuhtar, Tatang. 2014. ANALISIS KURIKULUM 2013 DITINJAU DARI ASPEK NILAI KARAKTER BANGSA. Sumedang: Mimbar Sekolah Dasar. Volume 1 Nomor 2: 168-175.*
- Salim, Ahmad. 2015. INTEGRASI NILAI-NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) STUDI DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) SWASTA KABUPATEN KULON PROGO YOGYAKARTA. Yogyakarta: Jurnal Literasi Volume VI, No 2.*
- Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.*
- Syafa. 2014. KARAKTER PROSES PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013. Samarinda: jurnal Dinamila Ilmu Vol. 14 Nomor 1: 82-86.*
- Sultoni, Achmad. 2016. PENDIDIKAN KARAKTER DAN KEMAJUAN NEGARA STUDI PERBANDINGAN LINTAS NEGARA. Malang: JOIES. Journal of islamic education studies. Volume 1, Nomor 1. ISSN 2541-173X: 193.*
- Waseso, Hendri purbo. 2018. KURIKULUM 2013 DALAM PRESPEKTIF TEORI PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVIS. Wonosobo: study pendidikan islam. Vol 1 Nomor 1: 61-65.*